

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi selama periode 2011-2018 mengalami fluktuasi. Meskipun pada tahun 2017 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan, tetapi masih terbilang lambat. Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang meningkat pesat belum diikuti dengan pertumbuhan pembiayaan pada sektor konstruksi yang merupakan salah satu sektor produktif. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka akan mengganggu eksistensi sektor konstruksi dan diduga dapat menyebabkan kebangkrutan. Selain itu, pembiayaan sektor konstruksi masih lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor rumah tangga, perdagangan besar dan eceran, serta sektor industri pengolahan. Adapun rata-rata tingkat kecukupan modal (CAR) berada dalam kategori “sehat” pada periode 2011-2018 karena melebihi batas aman yang telah ditentukan. Begitupun rata-rata tingkat likuiditas (FDR) berada dalam kategori “cukup sehat” karena tidak melebihi batas aman FDR yang telah ditentukan. Kemudian jumlah penempatan dana perbankan syariah pada SBIS periode 2011-2018 berfluktuatif namun cenderung meningkat.
2. Dalam periode 2011-2018, variabel tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaannya tetap memperhatikan tingkat kecukupan modal yang diprosikan oleh indikator CAR, sehingga hal tersebut berdampak pada kenaikan pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi.
3. Dalam periode 2011-2018, variabel tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyalurkan pembiayaannya, bank syariah sangat memperhatikan tingkat likuiditas yang

diproksikan dengan FDR, sehingga ketika tingkat likuiditas tinggi atau telah melebihi batas aman yaitu lebih dari 100%, maka bank syariah akan cenderung menurunkan alokasi dana pembiayaan pada sektor konstruksi.

4. Dalam periode 2011-2018, variabel SBIS berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika penempatan dana perbankan syariah pada SBIS semakin tinggi maka akan menyebabkan menurunnya alokasi pembiayaan yang disalurkan pada sektor konstruksi.

## **5.2.Implikasi dan Rekomendasi**

### **5.2.1. Implikasi**

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah:

1. Tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan variabel tingkat kecukupan modal (CAR) yang tinggi akan mempengaruhi naiknya pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko pembiayaan. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat berpotensi untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak.
2. Naik turunnya likuiditas berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi. Likuiditas berpengaruh dengan arah negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi atau melebihi batas aman yang telah ditentukan menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat, maka dari itu bank akan cenderung menurunkan alokasi pembiayaan pada sektor konstruksi agar tetap menjaga tingkat kesehatan perbankan.
3. SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa saat bank syariah meningkatkan penempatan dana nya melalui SBIS, maka berdampak pada penurunan porsi penyaluran pembiayaan perbankan syariah sektor konstruksi. Begitupun sebaliknya, ketika

porsi pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi meningkat maka salah satu penyebabnya yaitu terjadi penurunan penempatan dana pada SBIS.

### **5.2.2. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan diharapkan untuk dapat meningkatkan penyaluran pembiayaannya pada sektor riil, salah satunya sektor konstruksi yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDB Indonesia. Tentunya hal tersebut dengan tetap memperhatikan tingkat kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (FDR) perbankan syariah berada pada batas aman yang telah ditentukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika tertarik dengan pembiayaan perbankan syariah khususnya pada sektor konstruksi sebaiknya menambahkan variabel penelitian, baik dilihat dari faktor internal perbankan, instrumen moneter, ataupun faktor makro ekonomi. Kemudian metode penelitian yang digunakan sebaiknya menggunakan metode lain seperti VAR/VCEM. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih beragam yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada sektor konstruksi.